

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PEMBELAJARAN YANG IDEAL  
MEMBENTUK LULUSAN BERDAYA SAING DI ERA MILLENNIAL  
(Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)

Rahmat Rifai Lubis<sup>1</sup>, Mindi Mentari<sup>2</sup>, Fitrianingrum Br Pane<sup>3</sup>, Mustika Risti<sup>4</sup>,  
May Saroh<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STAI Sumatera Medan, [pailubis@gmail.com](mailto:pailubis@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sumatera Utara Medan, [mindimntari2122@gmail.com](mailto:mindimntari2122@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sumatera Utara Medan, [ningrumpane@gmail.com](mailto:ningrumpane@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sumatera Utara Medan, [mustikaristy3@gmail.com](mailto:mustikaristy3@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sumatera Utara Medan, [masysarohmuthe452@gmail.com](mailto:masysarohmuthe452@gmail.com)

**Abstract:** Ideal learning in the millennial era is especially important for students of the PAI study program, where the mold of the PAI study program will later become a figure that builds the morals and character of students in the millennial era. In order to prepare the Millennial generation which is expected by the nation, religion and state in facing challenges in the era of globalization, it is necessary to have serious attention from the government in the field of education that is more targeted and measurable so that the results can be felt and utilized for the benefit of the nation and the State. Students' perceptions of learning in the PAI UIN-SU study program are appropriate for students of the Islamic religious education study program. Because the learning that is applied is suitable for Islamic religious education majors, namely, to form ideal PAI teacher candidates. As with learning educational planning then studying various learning strategies, teaching the teaching profession and so on. Which basically refers to the aim of the PAI study program, which is to form ideal PAI teacher candidates.

**Keywords:** Ideal Learning, Students, Millennial Era,

## PENDAHULUAN

Membicarakan pendidikan seakan tidak ada ujungnya, hal ini karena membicarakan pendidikan sesungguhnya iyalah membincangkan masa depan bangsa. Bangsa ini sangat ditentukan oleh pendidikan generasi mudanya, kaum terpelajar merupakan generasi yang akan memegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa yang akan datang.

Pada saat ini, kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia masih menjadi objek utama permasalahan dalam sistem pendidikan Nasional. Hal ini dikarenakan keduanya tidak dapat ditangani dengan baik, sebab jika salah satunya ingin ditingkatkan maka salah satunya lagi akan terabaikan. Hal ini membuat lulusan di Indonesia tidak memiliki daya saing yang baik.

Mahasiswa merupakan pengantar layaknya jembatan yang menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah. Aspirasi, kritik bahkan saran dari masyarakat untuk pemerintah adalah peran dari mahasiswa itu sendiri. Disini peran mahasiswa sangatlah berpengaruh pula demi tercapainya suatu Indonesia yang maju.

Pada saat ini, mahasiswa menduduki perannya sebagai generasi millennial. Generasi milenial adalah generasi yang istimewa karena generasi ini lahir pada masa perkembangan teknologi yang semakin maju. Salah satu lingkup generasi disini adalah mahasiswa milenial. Berkembangnya teknologi yang begitu pesat membuat generasi millennial mampu menyelesaikan pekerjaan dengan mudah. Bagi mereka pengembangan diri adalah hal yang lebih penting dibandingkan dengan kepuasan bekerja. Bahkan generasi ini tidak mau memperbaiki kesalahannya dan lebih memilih untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya.

Akibat perkembangan zaman yang sangat pesat, generasi millennial sangat mudah larut dengan kondisi yang ada. Mereka akan mudah terseret arus baik yang menimbulkan dampak negatif maupun positif. Untuk itu, diperlukan tumpuan yang kokoh bagi mereka sebagai salah satu modal yang kuat untuk tetap berada pada jalur kebenaran yaitu budi pekerti dan kepribadian yang luhur.

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan  
Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN  
Sumatera Utara Medan)**

Guna mempersiapkan generasi Millennial yang diharapkan oleh bangsa, agama serta negara dalam menghadapi tantangan dalam era globalisasi perlu adanya perhatian yang serius dari pemerintah dalam bidang pendidikan yang lebih tepat sasaran serta terukur sehingga hasilnya dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara, salah satu upaya yang dirasa efektif guna bekal generasi millennial menghadapi era Globalisasi yaitu dengan pendidikan karakter, banyak negara yang maju dalam menjalankan program tersebut sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul yang memiliki daya saing yang mumpuni.

Di era millennial ini, mahasiswa millennial dituntut untuk berfikir kritis dalam memahami apa yang harus diambil dan dijalani untuk menggapai masa depannya dan dapat bersaing di era millennial. Perkuliahan yang ideal di era millennial ini juga menjadi objek utama terciptanya daya saing yang baik antar setiap lulusan mahasiswa millennial. Jika pendidikan dalam perkuliahan itu berjalan dengan baik, maka akan tercipta juga lulusan yang baik. Kesesuaian materi ajar dapat menjadi salah satu hal yang menciptakan perkuliahan yang ideal. Jika materinya sesuai, maka pemahaman mahasiswa tentang pembelajaran tersebut pun akan baik, dan jika pemahaman mahasiswa tentang suatu materi pembelajaran sudah berjalan dengan baik, maka akan banyak terciptanya lulusan terbaik.

Pada kasus ini, objek utama dalam pembahasan kami adalah Mahasiswa PAI. Dimana lulusan Mahasiswa PAI ini nantinya lah yang akan menjadi para pemimpin dan pendidik nilai-nilai moral dan karakter dimasa depan. Pemahaman Mahasiswa PAI tentang materi pembelajarannya cukup penting apalagi di era millennial ini, dimana nilai akhlak dan moral manusia sudah semakin menipis. Apalagi, seperti yang sudah dijelaskan seelumnya bahwa dengan kesesuaiannya materi ajar maka akan membuat Mahasiswa PAI dapat menjadi lulusan yang mampu bersaing dengan baik dan mampu mengubah serta mendidik generasi millennial agar memiliki akhlak dan moral yang baik dengan cara yang modern.

Selain itu, di era milenial ini mahasiswa PAI juga banyak mengalami krisis percaya diri. Padahal bagi mahasiswa, percaya diri itu sangat penting karena menjadi ujung tombak terbentuknya mahasiswa yang berprestasi. Tanpa adanya rasa percaya diri, mahasiswa tidak akan mampu bersaing dengan yang lainnya, dikarenakan mereka selalu merasa takut dan sudah merasa pesimis sebelum mencoba yang mengakibatkan gagal sebelum memulai untuk bersaing.

Selanjutnya, perkembangan teknologi juga menjadi permasalahan mahasiswa pada saat ini. Mulai dari mudahnya mengakses segala sumber belajar mahasiswa menjadi kurang berfikir kritis dalam mengerjakan tugasnya. Dengan perkembangan teknologi itu banyak membuat mahasiswa hanya melakukan copas dari karya orang lain dalam menyelesaikan tugas. Sehingga perlunya pemeriksaan lebih lanjut terhadap tugas mahasiswa agar mahasiswa tidak hanya copas dalam mengerjakan tugas.

Mengenai permasalahan diatas, maka dalam hal ini akan meneliti tentang bagaimana pendapat Mahasiswa PAI UIN-SU tentang pembelajaran yang ideal membentuk lulusan berdaya saing di era Millennial. Apakah mahasiswa akan mampu berfikir lebih kritis untuk memajukan pendidikan terutama untuk dirinya agar dapat bersaing dengan baik, atau sebaliknya mereka tidak peduli dengan kesesuaian materi ajar yang ada dalam perkuliahannya sehingga mereka tidak akan mampu bersaing dengan Mahasiswa PAI di banyak Universitas lain yang tentunya pasti banyak menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang lebih baik di era millennial ini.

Adapun penelitian sebelum penelitian ini diantaranya jurnal "Pendidikan Islam Millennial" karya Abbudin Nata, dimana penelitian ini membahas tentang pendidikan islam di era millennial, karakteristik dan tantangan era millennial, problema sosial dan dampaknya bagi kehidupan. Selanjutnya jurnal yang berjudul "Pembelajaran Inovatif di Abad 21" karya Rivolan Priyanti Ph. Yang membahas tentang pembelajaran inovatif abad 21 mencetak sumber daya manusia yang melek informasi, data, dan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan hidup dan pasar kerja di era globalisasi saat ini dan di

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

masa yang akan datang.

Sehingga yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek utama dalam penelitian ini, dimana objek utamanya yaitu mahasiswa PAI UIN-SU yang nantinya akan mencetak generasi penerus dan menjadi seorang pembimbing dalam membantu pembentukan akhlak dan karakter di kehidupan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dimana pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jalan William Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kecamatan Percit Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan selama 11 bulan yaitu dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada bulan Desember 2022.

Sumber data yang digunakan pada penilaian ini terdiri dari dua pokok data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Sedangkan untuk data sekundernya sendiri didapat dari dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang mengampu program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai karakteristik guru PAI yang Ideal yang diusung berdasar persepsi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik wawancara digunakan guna untuk menggali secara dalam mengenai informasi yang berkenaan dengan persepsi Mahasiswa tentang pembelajaran ideal yang akan melahirkan guru-guru PAI yang berdaya saing khususnya ditengah globalisasi masa ini. Dan Teknik terakhir adalah Teknik studi dokumentasi dan penggunaannya adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai bagaimana cara untuk menumbuhkan kemampuan mengajar khususnya kepada Mahasiswa PAI di

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang kelak harus bersaing dalam globalisasi dan penerapan ilmu terkait di era millennial yang mana permasalahan ini sudah sedikit sulit untuk didudukkan. Analisis data menggunakan Teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, kemudian penyajian data hingga tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti dari proses pendidikan yaitu pembelajaran yang di dalamnya adanya interaksi dari berbagai komponen seperti siswa guru dan juga materi pembelajaran interaksi dari ketiganya tentu melibatkan sarana prasarana seperti media belajar, metode belajar yang dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses komunikasi aktif dalam bentuk timbal balik antara siswa dengan guru, siswa dengan materi pembelajaran, siswa dengan lingkungan belajar, dan dalam bentuk interaksi atau komunikasi antara siswa dengan lingkungan lainnya. Model interaktif diimplementasikan secara aktif, dengan interaksi yang dilakukan oleh setiap orang dengan tujuan yang jelas yang disepakati bersama di awal pembelajaran dan paling bermakna satu sama lain. Menurut Richey seperti dikutip Benny A. Pribadi, belajar memiliki arti yang sangat luas dan mendalam dibandingkan dengan mengajar. Sementara mengajar hanya transfer informasi dari guru ke siswa, belajar memiliki arti yang lebih luas, yaitu proses kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan prosedur yang jelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta memungkinkan terjadinya pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta

---

<sup>1</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan Dan Sains, Volume 2, Nomor 2, (2020): 210

<sup>2</sup> Dkk. Palah, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Genta Mulia", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 12, Nomor 2, (2021), 100

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan  
Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN  
Sumatera Utara Medan)**

didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pendidikan, dengan memperhatikan petunjuk-petunjuknya. untuk menghormati agama lain.<sup>3</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing dan mengasuh peserta didik, agar kelak setelah menerima pendidikannya, mereka memahami Islam secara utuh, mencapai makna dan tujuannya. dan cita-cita, akhirnya bisa mengamalkan dan mengikuti ajaran Islam yang dia ikuti sebagai jalan hidupnya, membawa keselamatan dunia dan akhirat.

Pembahasan mengenai pembelajaran PAI sangat erat kaitannya dengan sikap religiusitas seseorang (religiusitas). Artinya pembelajaran PAI harus menciptakan perubahan sikap terhadap sikap beragama. Sikap religius (religiusitas) tidak hanya merujuk pada pengetahuan, tetapi juga pada ketundukan dan ketaatan (praktik keagamaan). Menurut istilah yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat ada kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Dalam hal ini, unsur internalisasi agama dalam diri seseorang merupakan hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, aspek kepercayaan merupakan salah satu komponen sikap yang harus diutamakan dalam pembelajaran PAI. Karena keyakinan seseorang mengarah pada sikap tertentu. Dia menerima atau menolak dimensi pilihannya.<sup>4</sup>

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan menghadapi tantangan baru. Dunia telah memasuki milenium 4.0 yang ditandai dengan revolusi industri ke-4. Semuanya dimulai dengan internet pada 1990-an. Di era sekarang ini, salah satu teknologi yang diminati oleh masyarakat luas adalah gadget, yang merupakan perangkat elektronik dengan banyak fungsi. Bentuk alat ini bermacam-macam, seperti: Laptop, tablet, handphone, dll. Gadget tidak hanya digemari oleh orang dewasa, anak-anak juga sudah terjangkit demam gadget. Ketertarikan mereka terhadap gadget tidak lepas

---

<sup>3</sup>Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", *Jurnal Al Ta'dib*, Volume 8, Nomor 1, (2015), 20-35

<sup>4</sup> Saepudin, Juju dan Shaleh Komarudin. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Institute Teknologi Bandung." *Jurnal Al-Qalam*, Volume 24, Nomor 2, (2018). 258-270

dari fitur-fiturnya yang sangat menarik, dimana gadget menawarkan fungsi yang dapat bergerak, mewarnai dan mengkostumisasi suatu perangkat. Semua ini tidak terdapat pada sumber lain seperti buku, majalah dan lain-lain. Dampak yang besar terlihat pada pergantian Milenium 4.0. ini. Era ini sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Era ini ditandai dengan peran sentral teknologi siber dalam kehidupan manusia. Maka tidak heran jika muncul istilah "Education 4.0" di dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Secara fundamental revolusi 4.0 ini mengakibatkan perubahan manusia dalam berfikir, hidup bahkan berhubungan dengan oranglain. Generasi z yang hidup di generasi milenial ini berusia sekitar 18-40 tahun, yang mana mereka memiliki antusias lebih tinggi dalam menggunakan teknologi yang menjadikan hal tersebut berpengaruh pada perilaku mereka. Namun tak selamanya teknologi dianggap menjadi hal yang negatif saja, karena dalam era teknologi saat ini pekerjaan sudah banyak menggunakan teknologi yang mana para pekerja harus akrab dengan teknologi agar mudah dalam pekerjaannya.

Adapun dampak positif dari teknologi ini adalah mempermudah manusia dalam mencari informasi dan memudahkan berinteraksi jarak dekat maupun jauh, sedangkan dampak negatifnya manusia yang tidak bisa memanfaatkan teknologi ini akan hanyut dalam dunia mayanya dan akan egois, serba-serbi instan bahkan menjadikan komunikasinya terhadap sekitar menjadi buruk.

#### **A. Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran yang Ideal di Era Millenial**

Pembelajaran yang paling tepat yang ditujukan untuk generasi yang hidup di era milenial adalah pembelajaran yang akrab dengan teknologi. Karena, generasi ini sudah tidak menyukai sistem pembelajaran yang pasif atau monoton. Mereka membutuhkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga mereka tidak bosan dalam pembelajaran mereka.

Di era milenial generasinya disebut dengan generasi internet yang berinteraksi lebih beba karena saling terhubung tanpa batas. Mereka juga

---

<sup>5</sup> Ida Latifatul Umroh, "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2, (Juli 2019), 208-225



**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

hidup saling berdampingan dengan dunia digital, bahkan akrab dengan teknologi modern seperti gadget dan lain sebagainya yang berperan sebagai lautan informasi yang tentunya mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Tentunya dengan informasi yang mudah didapatkan ini telah merubah cara pandang masyarakat, kehidupan sosial masyarakat, maupun pola belajar. Dengan adanya perubahan-perubahan ini tentunya pendidikan harusnya melakukan revolusi untuk mencari cara baru dalam menguasai ilmu pengetahuan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Pada generasi yang hidup di era milenial ini memiliki konsentrasi di dalam kelas lebih sedikit daripada generasi sebelumnya, dikarenakan hal itu guru harus bisa mengikuti alur peserta didik dan harus melek juga terhadap teknologi. Guru juga harus membuat alur pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan keadaan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran hendaknya guru sesekali membuat ice breaking yang mana hal itu dapat membuat peserta didik merasa bergairah lagi dalam belajar dan tidak jenuh.<sup>7</sup>

Lulusan yang terampil dan ideal memiliki ciri manusia unggul seperti memiliki tingkat profesionalisme adaptif dan kolaboratif, berdaya saing, partisipatif, serta memiliki kompetensi fungsional.<sup>8</sup> Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa temuan dari hasil mewawancarai beberapa Mahasiswa Prodi PAI UIN-SU yang meruakan prodi yang paling banyak diminanti di UIN Sumatera Utara. Adapun hasil yang ditemukan yaitu:

Menurut mahasiswa, pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup>Adun Priyanto, "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 2, (2020), 82.

<sup>7</sup>Ahmad Daud, "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," Jurnal Al-Mutharahah, Volume17, Nomor 1 (2020), 36

<sup>8</sup>Finita Nadila Rahmi, Yosita Dewi, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Lulusan Terampil Di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar," Kolaborasi Pendidikan Dan Dunia Industri, Volume 1, Nomor 1, (2022), 219

mereka sependapat dengan Daud, 2020 Adapun beberapa strategi pembelajaran yang ideal dan tepat untuk diterapkan guru dalam mengajar di era milenial ini, yaitu:

1. Model Pembelajaran Terbimbing

Dengan menerapkan model pembelajaran ini, mereka tidak akan bosan dalam pembelajaran. Karena dengan model ini mereka bukan hanya mendengarkan guru dalam mengajar saja, namun mereka diarahkan untuk mengakses informasi sendiri. Namun tetap dengan pengawasan guru.

2. Pembelajaran Berbasis Visual dan Menyenangkan

Adapun model pembelajaran ini, pasti akan lebih menyenangkan peserta didik dalam belajar. Karena di dalam pembelajaran menggunakan model ini mengurangi pembelajaran yang bersifat monoton dan ceramah, namun model ini menggabungkan pembelajaran yang bersifat narasi, permainan dan pembelajaran secara visual. Sehingga pasti membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

3. Mengoptimalkan Pembelajaran dengan Aplikasi dan Media Sosial Generasi milenial

Tampak dari makna generasi milenial itu sendiri, sudah jelas peserta didik sangat akrab dengan sosial media. Nah, sebagai guru tidak ada salahnya menggunakan akses tersebut sebagai salah satu media untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang bersifat pembelajaran seperti zoommeeting dan lain-ain.

4. Pembelajaran berorientasi pada Entrepreneurship dan kreatifitas

Di generasi milenial ini, banyak murid yang memiliki kreativitas tinggi yang sangat berhubungan dengan teknologi. Untuk hal itu guru harus memanfaatkan hal itu agar kreativitas mereka tidak sia-sia, dalam hal itu guru dapat mengarahkan para murid untuk membuat tugas dalam bentuk tulisan seperti blog, artikel, atau proyek-proyek berbasis teknologi lainnya.

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

5. Mengoptimalkan Pembelajaran dalam kelompok

Anak-anak di generasi ini juga sangat memiliki rasa percaya yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya, yang mana itu menjadikan modal untuk menyampaikan inspirasi serta gagasannya kepada teman sejawatnya. Nah dengan model ini, mereka pasti lebih mudah untuk hal itu. Model ini hadir untuk mempermudah mereka mengeluarkan pendapat-pendapat yang mungkin tidak bisa mereka sampaikan dalam kelompok besar.

6. Menerapkan Sistem Blended Learning

Model ini adalah penggabungan antara pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dan pembelajaran daring (online). Yang dalam artian dalam satu semester pembelajaran dilakukan dua sesi yaitu sesi tatap muka dan sesi daring. Yang harapannya tujuan pembelajaran pada generasi ini tercapai dengan sistem pembelajaran seperti ini.

Selain memiliki strategi mengajar yang efektif, guru juga harus memiliki kriteria yang ideal dalam mengajari generasi milenial ini. Tidakkan bisa guru yang kolot mengajarkan murid-murid pada generasi ini, dikarenakan zaman yang sudah tidak sama lagi. Di zaman yang dipenuhi teknologi dan serba instan ini tidak cukup menjadi guru yang berwawasan luas saja, namun juga harus melek terhadap teknologi. Agar tidak kewalahan dalam mengajar murid di era sekarang ini.

Mahasiswa PAI sangat menyadari bahwa pembelajaran yang ideal di era milenial sangat penting. Karena bagi generasi milenial pendidikan menjadi ajang untuk meningkatkan keterampilan, kecerdasan dan prestasi dalam menghadapi persaingan di masa depan. Oleh karena itulah pembelajaran yang ideal sangat penting di era milenial saat ini yang sangat akrab dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi.

**B. Persepsi Mahasiswa Tentang Kesesuaian Pembelajaran di Prodi PAI UIN Sumatera**

Utara dalam Membentuk Lulusan yang Memiliki Daya Saing di Era Millennial Pada era RI 4.0 Perguruan Tinggi memiliki kewajiban penting dalam

hal mencerdaskan kehidupan bangsa. Di dalamnya, mahasiswa milenial merupakan generasi emas yang memiliki keunggulan yang unik. Generasi milenial memiliki kecerdasan yang unggul, sehingga mendidik mahasiswa milenial menjadi tantangan tersendiri untuk Perguruan Tinggi.

Generasi milenial melibatkan teknologi jaringan internet dalam setiap aktivitas kesehariannya. Hal itu dilakukan untuk tetap terhubung (connected) dengan jaringan komunikasi global. Kebiasaan generasi milenial tersebut difasilitasi oleh trend Internet of Things yang terjadi pada era digital RI 4.0.<sup>9</sup>

Tahun ketahun lulusan dari perguruan tinggi di Indonesia sangat banyak bahkan lebih dari ribuan lulusan, hal ini tentunya menjadi dilema bagi para lulusan tersebut. Hal ini dikarenakan ijazah serta gelar kesarjanaan tidak menjamin untuk mendapat pekerjaan dengan mudah. Hal ini terlihat dari tingginya angka pengangguran terdidik yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan dikarenakan sulitnya masuk ke dalam dunia kerja.<sup>10</sup>

Lulusan PAI yang kelak akan menjadi guru masa depan yang akan bersaing di era millennial haruslah memiliki daya saing yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran untuk selanjutnya disalurkan kepada peserta didik yang akan menjadi generasi selanjutnya. Sehubungan dengan hal ini lulusan PAI haruslah mampu bersaing dalam era milenial di tengah gempuran globalisasi yang marak saat ini.

Pendidik PAI yang kelak menjadi komponen penting dalam pembinaan akhlak peserta didik haruslah memiliki kualitas dan kompetensi yang menjadi modal utama jika ingin memenuhi tantangan dalam pembinaan akhlak dan juga pembinaan pengetahuan peserta didik generasi sekarang di era yang sekarang. Penyelenggaraan PAI berhubungan dengan pencapaian tujuan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia berdasarkan semangat UU RI Nomor

---

<sup>9</sup>Irene Evi Krismawati, "Pembentukan Karakter Mahasiswa Milenial di Era Revolusi Industri 4.0," Jurnal Reinha Volume 11, Nomor 2, (2019), 101

<sup>10</sup>Wiriadi Sutrisno and Suwiryoko, "Analisis Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi", Research and Development Journal of Education, Volume 5, Nomor 1, (Oktober 2018), 114-124

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pencapaian mutu PAI dalam konteks nasional memerlukan pemahaman mengenai paradigma pengembangan PAI. Paradigma ini menjadi landasan dalam pengembangan strategi pengembangan mutu PAI.<sup>11</sup>

Mampu bersaing di era milenial bukan hanya sekedar mampu memenuhi 4 kompetensi dasar pendidik dalam mengajar. Sebagai lulusan yang kelak akan memegang tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ilmu peserta didik haruslah memiliki hal-hal yang membedakan dirinya dengan lulusan lainnya. Pendidikan agama Islam sendiri berbeda dengan Pendidikan lainnya karena Pendidikan agama Islam dan juga calon pendidik lulusan Pendidikan agama Islam memegang dan memikul peran yang sangat vital. Dalam hal ini pasti ada yang membuat lulusan PAI berbeda dengan lulusan lainnya. Seperti apa yang disampaikan dan apa yang diberi saat pembelajaran berlangsung.

Pertanyaan yang sering muncul di era Revolusi Industri 4.0 apakah keberadaan guru akan tergantikan oleh mesin? Kekhawatiran ini memang pantas muncul ketika banyak aplikasi pembelajaran yang menjamur dan mudah diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Selain aplikasi berupa media pembelajaran, juga tersedia layanan bimbingan belajar online. Siswa hanya perlu mendaftar sebagai anggota agar dapat mengakses berbagai fasilitas mulai dari e-book, video pembelajaran, soal latihan hingga konsultasi dengan pengajar online. Namun, keberadaan layanan ini tidak sepenuhnya dapat menggantikan posisi guru. Karakter penanaman ini tidak dapat digantikan oleh mesin. Artinya kapan saja guru dibutuhkan. Namun, dibutuhkan guru profesional yang mampu memanfaatkan kemajuan pesat teknologi informasi. Guru harus dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di setiap satuan pendidikan guna menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kompetensi global.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Agus Setiawan, "Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 311

<sup>12</sup>Shalahudin Ismail et al., "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing

Era milenial yang kerap dikaitkan dengan era modern dengan banyaknya permasalahan dan pola kehidupan yang berbeda memberikan tantangan tersendiri bagi lulusan PAI yang nantinya akan bersaing dalam memberikan tunjangan ilmu dan pembinaan pada generasi saat ini. Tantangan yang dihadapi di era milenial bisa saja seperti generasi yang senang dengan kebebasan, bersikap personalisasi, berinovasi lebih, hyper teknologi, aktif bersosialisasi, kemudian cenderung berpikir di luar hal-hal yang wajar dikarenakan intensitas berselancar di soial media yang kerap dilakukan, oleh karenanya pendidik tidak hanya perlu memikirkan bagaimana cara untuk menerapkan nilai keislaman dalam diri peserta didik namun juga bagaimana cara mengimbangi peserta didik dalam dunia modern masa kini.

Di era milenial, profesionalisme guru PAI paling tidak harus memenuhi 10 macam kriteria. Pertama, kemampuan menguasai materi PAI. Kedua, adalah kemampuan menguasai rumpun ilmu alat dalam memahami materi PAI. Ketiga, adalah kemampuan menjelaskan materi PAI dengan menggunakan prespektif bidang keilmuan lain yang terkait. Keempat, adalah kemampuan mendidik dan mengajarkan PAI kepada peserta didik dengan baik. Kelima, kemampuan menguasai metodologi pemikiran dan pemahaman PAI dengan baik. Keenam, kemampuan manage pembelajaran PAI secara maksimal dalam masalah pembelajaran. Ketujuh, adalah kemampuan mengamalkan kesholihan individual dan kesholehan sosial dalam perilaku keseharian. memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kedelapan, adalah memiliki pengalaman mendalam dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Kesembilan, memiliki komitmen memberikan layanan prima kepada peserta didik. Kesepuluh, adalah memiliki motivasi kerja atas dasar ibadah (pengabdian).<sup>13</sup>

---

The Challenges of Industrial Revolution,” Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 3, no. 3 (2020): 389-405

<sup>13</sup>Anggun Wulan Fajriana and Mauli Anjaninur Aliyah, “Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial,” Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2 (2019): 265, <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>.

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

Lulusan PAI haruslah memiliki strategi sendiri dalam mempersiapkan diri untuk mampu bersaing di era milenial seperti:

1. Mampu menanamkan sifat dan karakteristik keislaman di peserta didik

Ada banya sekali materi pembelajaran agama islam yang dapat dijadikan patokan dalam pembelajaran tentang karakteristik keislam seperti mengaitkan hal-hal seputar keislaman dengan hal-hal yang dirasakannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidik harus memberitahukan peserta didik dan harus menanamkan dalam dirinya bahwasanya di setiap zaman itu aka nada perubahan dan setiap zaman akan ada tantangan yang harus dihadapi.

2. Mampu memusatkan perhatian pada Pendidikan islam yang berguna sebagai perbaikan karakter

Seperti yang diketahui bahwasanya sikap-sikap yang berkembang di era milenial adalah sikap yang inovatif, aktif dalam belajar, suka bersosialisasi kreatif dan banyak sikap positif lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa era ini juga mampu menimbulkan sikap negative yang menjadi penyelaras dalam perkembangan zaman dan sikap inilah yang perlu dididik dengan secara islami dan dengan memperhatikan nilai keislaman, oleh karenanya kelak lulusan PAI harus memiliki kemampuan untuk mencegah hal-hal negative ini semakin berkembang di dalam diri peserta didik yang ingin di bina.<sup>14</sup>

3. Mampu mengimbangi kemampuan generasi milenial

Generasi milenial terkenal dengan hyper technology artinya sebagai calon pendidik lulusan PAI haruslah mampu meleak akan teknologi yang kerap kali selalu berkembang sesuai kemajuan zaman. Penting untuk calon pendidik memahami dan menggali informasi lebih lanjut terkait pembelajaran dan cara menerapkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui sarana yang tersedia yaitu berselancar di internet yang mana internet

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 18, Nomor 1, (2018): 15-20.

menyediakan berbagai informasi yang diperlukan pendidik untuk penyesuaian diri terhadap peserta didik yang nantinya sudah berkembang di era yang berbeda dengan si pendidik sehingga tidak terjadi gap (celah) yang sangat jauh antara calon pendidik dan peserta didik.

Adapun hasil temuan peneliti terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Kesesuaian Pembelajaran di Prodi PAI UIN Sumatera Utara dalam Membantu Lulusan yang Memiliki Daya Saing di Era Millennial yaitu: Menurut mahasiswa, daya saing itu adalah kemampuan seseorang dalam menunjukkan hasil yang lebih. Atau lebih tepatnya daya saing itu merupakan kemampuan seseorang dalam menunjukkan keunggulan pada dirinya dengan memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, menunjukkan hasil kerja yang baik dibandingkan dengan orang lain.

Menteri Pendidikan Nasional mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan menjadi semakin kompleks, pendidikan dituntut untuk menyesuaikan dengan keberadaan era kemajuan teknologi. Transformasi pendidikan Islam diperlukan untuk membawa keluar dari kritis dan permasalahan. Sehingga dengan demikian lulusan PAI di era milenial ini sangat dituntut untuk akrab dengan teknologi digitalisasi dan berdaya saing yang tinggi. Jika tidak maka akan tersingkirkan dengan teknologi yang terus-menerus semakin lama semakin berkembang.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran di prodi PAI UIN-SU sudah sesuai untuk mahasiswa prodi pendidikan agama Islam. Karena pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai untuk jurusan



**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk calon guru PAI yang ideal. Seperti halnya pembelajaran perencanaan pendidikan kemudian mempelajari berbagai strategi pembelajaran, pembelajaran profesi keguruan dan lain sebagainya. Yang intinya merujuk kepada tujuan prodi pai yaitu membentuk calon- calon guru PAI yang ideal.

Namun, dalam penerapannya sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran di Prodi PAI UIN-SU masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan masih banyak dosen dan mahasiswa yang memiliki kesadaran untuk menciptakan pembelajaran yang idea sehingga perlu adanya peningkatan lagi agar terciptanya lulsan yang mampu berdaya saing di era millennial.

Pembelajaran di Prodi PAI sendiri mampu membentuk karakterk mahasiswa di era millennial ini. Dimana karakter/akhlak merupakan hal yang sudah minim ditemukandi era millennial ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dapat mengapresiasi diri mahasiswa sehingga akan terbangun karakter yang terus-menerus belajar dan memperbaiki diri untuk lebih baik kedepannya sehingga terbentuklah karakter diri mahasiswa tersebut melalui yang namanya pembelajaran.

Pembelajaran di Prodi PAI UIN-SU pun sudah mengikuti perkembangan zaman dimana sistem pembelajaran yang digunakan yaitu Blanded Leaning yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dan pembelajaran daring (online). Dengan hal ini, mahasiswa bisa untuk memahami teknologi dan tidak ketinggalan zaman.

Selanjutnya, Prodi PAI UIN-SU juga mamp berdaya saing di era millennial dikarenakan pembelajarannya yang sudah mengikuti teknologi dan adanya pembelajaran kurikulum berbasis KKNI. Dimana dengan adanya KKNI, akan melatih pemikiran mahasiswa prodi PAI UIN-SU untuk lebih kritis dan aktif dalam membuat sebuah karya tulis.

Lalu sebagai mahasiswa apa yang harus dilakukan agar mampu berdaya

saing di era millennial ini? Jawabannya adalah harus mampu menguasai yang namanya teknologi karena, di manapun berada pasti membutuhkan yang namanya teknologi, pasti selalu berdampingan dengan teknologi. Oleh karena itu mahasiswa harus akrab dengan teknologi agar tidak ter singkirkan oleh perkembangan zaman. Sehingga dengan kita menguasai teknologi yang berkembang maka kita akan dapat bersaing dengan teknologi dimasa yang akan datang.

Lulusan yang maemiliki dayasaing sebenarnya bukan hanya dari dunia perkuliahan saja, melainkan dari diri mahasiswa itu sendiri. Artinya mahasiswa generasi milenial harus meningkatkan kualitas pendidikan dan potensi pribadi dirinya, karena hal tersebut adalah tuntutan zaman yang harus di hadapi. Seorang mahasiswa harus meningkatkan skill bakat yang ada pada dirinya seperti penguasaan teknologi, kemampuan berbahasa dan sejenisnya agar kita sebagai mahasiswa memiliki daya saing kemas depan.

Dengan adanya hal tersebut, prodi PAI mampu bersaing di era milenial. Apalagi pendidikan islam sangat diharapkan untuk mengatasi tantangan di era milenial saat ini, karena generasi muda yang seharusnya menjadi tokoh dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku keseharian yang mengesampingkan etika dan moral. Maka dengan adanya pendidikan agama islam diharapkan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan permasalahan yang tersebut. Prodi PAI mampu bersaing di era milenial jika akrab dengan teknologi. Dalam hal ini guru dituntut untuk melek digital, guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan guru dituntut untuk meng inovasi metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, sebagai mahasiswa Prodi PAI Agar memiliki daya saing yang tinggi maka harus memami beberapa hal yaitu pertama, meningkatkan literasi dengan literasi bisa menambah wawasan dan merangsang kemampuan verbal serta kreativitas kita sebagai mahasiswa. Kedua terbuka dalam menerima berbagai pemikiran dan pengalaman baru, nah hal ini kita

## Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)

bisa mengikuti kegiatan seminar atau workshop. Dan yang terpenting adalah mahasiswa harus menguasai yang namanya teknologi agar mampu menghadapi dunia kerja ke depannya. Karena dimanapun kita berada pasti tidak akan terlepas dari yang namanya teknologi digitalisasi.

### SIMPULAN

Pembelajaran yang paling tepat yang ditujukan untuk generasi yang hidup di era milenial adalah pembelajaran yang akrab dengan teknologi. Karena, generasi ini sudah tidak menyukai sistem pembelajaran yang pasif atau monoton. Mereka membutuhkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, sehingga mereka tidak bosan dalam pembelajaran mereka. Pembelajaran di Prodi PAI UIN-SU pun sudah mengikuti perkembangan zaman dimana sistem pembelajaran yang digunakan adalah Blended Learning, yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka seperti biasanya, dan pembelajaran daring (online). Dengan hal ini, mahasiswa bisa untuk memahami teknologi dan tidak ketinggalan zaman.

Selanjutnya, Prodi PAI UIN-SU juga mampu berdaya saing di era millennial dikarenakan pembelajarannya yang sudah mengikuti teknologi dan adanya pembelajaran kurikulum berbasis KKNI. Dimana dengan adanya KKNI, akan melatih pemikiran mahasiswa prodi PAI UIN-SU untuk lebih kritis dan aktif dalam membuat sebuah karya tulis. Mahasiswa sendiripun sudah menyadari akan pentingnya pembelajaran yang ideal dalam membentuk lulusan yang mampu berdaya saing di era millennial. Sehingga dalam perannya sebagai mahasiswa prodi PAI harus mampu menjadi calon guru PAI yang memahami teknologi sekaligus strategi dalam mengajar generasi millennial agar mampu bersaing di era millennial.

### DAFTAR RUJUKAN

Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Jurnal Pendidikan Dan Sains, Volume 2, Nomor 2, 2020.

- Palah, dkk. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, Genta Mulia", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 12, Nomor 2, 2021.
- Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia", Jurnal Al Ta'dib, Volume 8, Nomor 1, 2015.
- Juju, Saepudin dan Komarudin, Shaleh. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Institute Teknologi Bandung." Jurnal Al-Qalam, Volume 24, Nomor 2, 2018.
- Umroh, Ida Latifatul. "Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0," Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli, 2019.
- Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 6, Nomor 2, 2020.
- Daud, Ahmad. "Strategi Guru Mengajar Di Era Milenial," Jurnal Al-Mutharahah, Volume 17, Nomor 1, 2020.
- Rahmi, Finita Nadila dan Dewi, Yosita. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Lulusan Terampil Di Dunia Industri Melalui Kolaborasi Merdeka Belajar," Kolaborasi Pendidikan Dan Dunia Industri, Volume 1, Nomor 1, 2022.
- Krismawati, Irene Evi. "Pembentukan Karakter Mahasiswa Milenial di Era Revolusi Industri 4.0," Jurnal Reinha Volume 11, Nomor 2, 2019.
- Sutrisno, Wiriadi. and Cokro, Suwiryono "Analisis Pengaruh Edupreneurship dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi", Research and Development Journal of Education, Volume 5, Nomor 1, Oktobe, 2018.
- Agus Setiawan, "Guru Berkarakter Di Era Milenial (Perspektif Habib Abdullah Bin Alawi Al-Haddah)," Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan

**Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran yang Ideal Membentuk Lulusan Berdaya Saing di Era Millennial (Studi Terhadap Mahasiswa Prodi PAI UIN Sumatera Utara Medan)**

Kemasyarakatan Volume 3, Nomor 2, 2019.

Ismail, Shalahudin et al., "*The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution*," Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 3, 2020.

Fajriana, Anggun Wulan and Aliyah, Mauli Anjaninur. "*Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial*," Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, 2019.

Nata, Abuddin "*Pendidikan Islam Di Era Milenial*," Conciencia Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 18, Nomor 1, 2018.